

# REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BOGOR

TAHUN 2026

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis baru, yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019 dan menyebar secara cepat ke berbagai negara, sehingga pada Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemic global.

COVID-19 menyebar melalui droplet atau percikan air liur dari orang yang terinfeksi, baik melalui batuk, bersin, maupun percakapan. Penyakit ini menunjukkan gejala yang bervariasi, mulai dari ringan seperti demam, batuk, dan kelelahan, hingga berat seperti sesak napas, pneumonia, bahkan kematian terutama pada kelompok rentan seperti lansia dan penderita penyakit penyerta (komorbid).

Pemerintah di berbagai negara, termasuk Indonesia, merespons pandemi ini dengan berbagai kebijakan seperti pembatasan mobilitas masyarakat, pelacakan kontak erat, isolasi, serta program vaksinasi massal. Meskipun berbagai varian baru virus terus bermunculan, upaya pencegahan dan pengendalian tetap difokuskan pada protokol Kesehatan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak) dan vaksinasi.

Kabupaten Bogor memiliki karakteristik wilayah yang kompleks, dengan kepadatan penduduk tinggi dan mobilitas masyarakat yang besar, terutama karena posisinya yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta sebagai pusat aktivitas ekonomi. Hal ini menyebabkan Kabupaten Bogor menjadi salah satu wilayah dengan risiko penularan COVID-19 yang tinggi. Pada masa puncak pandemic, Kabupaten Bogor sempat mencatat lonjakan kasus positif harian yang signifikan. Tingginya kasus dan angka kematian menunjukkan bahwa penanganan dan pencegahan penyebaran virus di Kabupaten Bogor memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, meskipun kasus COVID-19 sudah mengalami penurunan, kewaspadaan tetap diperlukan.

### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bogor.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penguatan sistem surveilans penyakit menular di fasilitas kesehatan.

## **2. Hasil Pemetaan Risiko**

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bogor, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	TINGGI	60.00%	100.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Bogor Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, hal itu dikarenakan terdapat 49 suspek covid-19 pada tahun 2025.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	SEDANG	20.00%	49.79
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Bogor Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	89.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	80.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	99.38
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	49.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Bogor Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan anggaran sepanjang tahun pendataan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan KLB (termasuk Covid-19).

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bogor dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Bogor
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	19.23
ANCAMAN	60.00
KAPASITAS	68.44
RISIKO	35.59
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Bogor Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Bogor untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 60.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 19.23 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 68.44 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35.59 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

No	Rekomendasi	PIC	Timeline	Keterangan
1	Melaksanakan simulasi dan pelatihan bersertifikat dalam Penyelidikan dan penanggulangan KLB, termasuk Covid-19	Survim dan SDM K Dinkes	2026	
2	Menambahkan/mengusulkan anggaran pelatihan/simulasi dalam penyelidikan dan penanggulangan KLB, termasuk covid-19	Survim dan SDM K Dinkes	2026	
3	Mengoptimalkan pelaksanaan deteksi dini, respon cepat, dan surveilans berbasis masyarakat (SBM) di semua kecamatan/desa	Survim	2026	

Bogor, 25 Mei 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor /



dr. FUSIA MEIDIAWATY, S.H.,M.H.Kes,MARS.,C.M.Med.  
Pembina Utama Muda  
NIP. 197105272002122006